

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai “Pengaruh Pemeriksaan Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Telekomunikasi DIVRE III” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemeriksaan internal yang ada di perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

Hal ini didukung oleh:

- a. Independensi pemeriksaan internal sudah baik, karena statusnya terpisah dari bagian lain dalam perusahaan dan tidak dilibatkan di dalam aktivitas operasional perusahaan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, sehingga dapat menjaga independensi dan objektivitasnya.
- b. Kemampuan professional tim audit internal sudah baik yaitu, terlihat pada kualifikasi tingkat pendidikan yang sudah baik dimiliki oleh para auditor internal, selain itu adanya pendidikan dan latihan guna untuk menambah wawasan pengetahuan bidang internal auditing serta adanya pengikutsertaan seminar-seminar internal audit.
- c. Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal sudah baik yaitu telah meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan serta kualitas

pertanggungjawaban atas saran atau rekomendasi yang diberikan audit internal pada perusahaan.

- d. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal yang dilaksanakan di perusahaan sudah cukup baik karena telah melalui tahap perencanaan pemeriksaan, tahap pengujian dan pengevaluasian informasi yang meliputi; pemeriksaan pendahuluan dan pemeriksaan lanjutan, serta tahap penyampaian hasil pemeriksaan dan rekomendasi serta tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Pengendalian internal piutang usaha di PT. PT. Telekomunikasi DIVRE III telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini didukung oleh:
- a. Penagihan piutang usaha yang dilaksanakan di perusahaan sudah cukup baik, karena perusahaan memiliki petugas khusus yang menangani penagihan, penagihan dilakukan secara terjadwal dan bagian penagihan melakukan peneguran secara bertingkat.
  - b. Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian internal yang dilaksanakan di perusahaan cukup baik karena:
    - Operasi perusahaan telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi sehingga dapat berjalan secara efektif, kendali atas informasi menjadi akurat.
    - Manajemen perusahaan menyiapkan laporan keuangan mengenai operasi perusahaan kepada direktur utama.
    - Perusahaan telah menerapkan beberapa kebijakan dan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan perusahaan.

c. Tujuan pengendalian internal piutang usaha

Pengendalian internal atas piutang yang dilaksanakan oleh perusahaan, yaitu piutang usaha telah dijumlahkan dengan benar sehingga tepat dan cocok dengan buku besar, piutang usaha yang dicatat adalah benar-benar ada, telah dimasukkan semuanya kedalam berkas piutang, secara mekanis adalah akurat, diklasifikasikan secara tepat, telah dicatat dalam periode yang sesuai, dicatat sesuai dengan piutang usaha yang akan ditagih, benar-benar sah dimiliki klien atau pelanggan, serta penyajian dan pengungkapan piutang usaha sudah memadai.

d. Komponen pengendalian internal piutang usaha

PT. Telekomunikasi Indonesia telah membuat program mengenai pengendalian internal yaitu Keputusan Direksi Perusahaan Persero (PERSERO) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nomor : KD 76 /PW000/ PRO-IIC/ 2006. keputusan tersebut berisikan mengenai ruang lingkup pengendalian internal dan rancangan pengendalian internalnya, sehingga setiap karyawan wajib mematuhi pedoman yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut, termasuk pengendalian internal atas piutang usaha

3. Pemeriksaan internal berpengaruh dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Pearson. Dari hasil pengujian korelasi Pearson diperoleh nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,7841 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang kuat dan searah dan Koefisien

Determinasi sebesar 61,48 % yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (Pemeriksaan Internal) terhadap variabel Y (Pengendalian Internal Piutang Usaha. Uji kriteria yang dilakukan pun menunjukkan hasil diterimanya hipotesis alternatif, yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  atau  $5,9260 > 2,0739$  yang artinya pemeriksaan internal berpengaruh dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang usaha di PT. Telekomunikasi Indonesia DIVRE III.

Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan pada pelaksanaan pemeriksaan internal dan pengendalian internal piutang usaha, yaitu:

1. Kelemahan pemeriksaan internal yang ada di perusahaan.
  - a. Tindak lanjut terhadap temuan-temuan yang dilaporkan oleh audit internal tersebut belum dilaksanakan dengan cukup baik oleh *management* perusahaan karena terkadang kurangnya upaya dari manajemen untuk melakukan tindak lanjut terhadap piutang yang tertunggak dan kadang-kadang jadwal kegiatan tindak lanjut yang dibuat tidak terjadwal dengan baik.
  - b. Dalam memperoleh data keuangan, khususnya data piutang yang dibutuhkan tidak bisa diperoleh dengan cepat, hal ini menyebabkan proses pemeriksaan kurang lancar
2. Kelemahan pengendalian internal piutang usaha yang ada di perusahaan.
  - c. Pemberian kredit atau persyaratan pemberian jasa telekomunikasi yang dilaksanakan oleh PT. Telekomunikasi DIVRE III kurang baik, karena

sebelum menyetujui perjanjian penjualan jasa perusahaan tidak melakukan analisis atau menyeleksi terlebih dahulu calon pelanggan yang akan diberikan jasa komunikasi. Disamping itu, terkadang perusahaan memberikan jasanya lagi kepada pelanggan yang tidak membayar tepat pada waktunya.

- d. Adapun kelemahan dalam sistem penagihan yang disebabkan oleh perbedaan penagihan terhadap pelanggan yang mempunyai hak istimewa dengan pelanggan biasa atau masyarakat biasa, selain itu tidak adanya sanksi hukum yang jelas terhadap pelanggan yang mengalami keterlambatan pembayaran.
- e. Akibat dari petugas yang salah mencocokkan kode atau nomor telepon pelanggan dengan data piutang yang harus dibayarnya, maka banyak pelanggan yang harus membayar piutang yang bukan miliknya.
- f. Laporan keuangan dibuat dan disajikan tidak tepat waktu karena data keuangan yang dibutuhkan pada tanggal jatuh tempo dari beberapa bidang tidak secara cepat didapat.
- g. Kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan seperti Keputusan Direksi Perusahaan Persero (PERSERO) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nomor : KD 76 /PW000/ PRO-IIC/ 2006 mengenai pengendalian internal, terkadang ditaati oleh seluruh karyawan perusahaan tetapi terkadang tidak ditaati perusahaan. Selain itu tindakan pemberian sanksi kepada karyawan

yang tidak mengikuti prosedur dan peraturan terkadang dilaksanakan dan terkadang tidak

## 5.2 Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, penyusun mencoba memberikan saran yang merupakan harapan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang lebih baik dari keadaan yang telah ada. Hal tersebut dikemukakan agar dapat meningkatkan hasil-hasil untuk masa yang akan datang. Saran tersebut antara lain :

- a. Pihak *management* perusahaan harus segera menindak lanjuti temuan-temuan yang dilaporkan oleh audit internal yaitu dengan segera melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh pihak audit internal, supaya masalah yang ada dalam perusahaan dalam hal ini yaitu masalah piutang tertunggak segera dapat diatasi dan diselesaikan.
- b. Sebelum dilaksanakannya pemeriksaan, auditee telah menyiapkan data keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor, sehingga memperlancar proses pemeriksaan.
- c. Perusahaan hendaknya sebelum menyetujui permohonan pemberian jasa telekomunikasi dari para pelanggan terlebih dahulu harus menganalisis atau menilai kelayakan dari calon pelanggan tersebut, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap karakter, kapasitas, dan modal dari para pelanggan, serta perusahaan juga harus memperhatikan keadaan-keadaan yang bisa mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

Sebaiknya perusahaan tidak memberikan lagi jasanya kepada pelanggan yang sering membayar piutangnya tidak tepat waktu.

- d. Perusahaan hendaknya melakukan berbagai macam teknik usaha penagihan kepada pelanggan yang telah melewati masa jatuh temponya tetapi belum membayar tagihannya, seperti melakukan teguran melalui surat, melalui telepon, kunjungan personal, dan tindakan yuridis bagi pelanggan terutama yang jumlah piutangnya sangat besar. Sehingga dapat menurunkan jumlah piutang tidak tertagih perusahaan.
- e. Adanya pelatihan terlebih dulu untuk karyawan yang bertugas memasukan kode nomor telepon pelanggan. Selain itu, ada petugas khusus seperti supervisor yang mengawasi kerja petugas tersebut, sehingga kesalahan pencatatan data pelanggan dapat dihindari.
- f. Semua bagian dalam perusahaan segera memberikan laporannya sehingga laporan keuangan dibuat dan disajikan tepat waktu.
- g. Adanya sosialisasi peraturan yang dibuat perusahaan dan melakukan pemberitahuan apabila terdapat perubahan-perubahan terhadap peraturan atau kebijakan yang sudah ada. selain itu peraturan mengenai sanksi yang dikenakan bagi karyawan yang tidak mentaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan harus dicantumkan dengan jelas.